



**PUTUSAN**

Nomor 742/Pdt.G/2018/PA.Prg.

**بسم الله الرحمن الرحيم**

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Pinrang yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam persidangan Hakim Majelis telah menjatuhkan putusan sebagaimana tersebut di bawah ini dalam perkara Gugatan Cerai antara:

**XXX**, umur 21 tahun, agama Islam, Pendidikan SMA, Pekerjaan tidak ada, bertempat tinggal di Kabupaten Pinrang, selanjutnya disebut **Penggugat**

Lawan

**XXX**, umur 27 tahun, agama Islam, Pendidikan SD, Pekerjaan Tukang Lemari, bertempat tinggal di, Kabupaten Pinrang, selanjutnya disebut **Tergugat**.

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan memeriksa alat bukti penggugat.

**TENTANG DUDUK PERKARANYA**

Menimbang bahwa Penggugat telah mengajukan gugatan secara tertulis dengan gugatannya tertanggal 22 Oktober 2018, yang diterima dan didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Pinrang, register Nomor 742/Pdt.G/2018/PA.Prg, pada tanggal 22 Oktober 2018 dengan alasan-alasan yang pada pokoknya sebagai berikut:

Halaman 1 dari 11 No.742/Pdt.G/2018/PA.Prg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bahwa pada hari Senin tanggal 28 November 2016, Penggugat dan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, sebagaimana Kutipan Akta Nikah Nomor: 0259/031/XI/2016, tertanggal 28 November 2016;
2. Bahwa setelah berlangsungnya akad nikah Penggugat dan Tergugat hidup bersama sebagaimana layaknya suami istri dengan bertempat tinggal di rumah orang tua Penggugat di Labili-bili selama kurang lebih 1 tahun;
3. Bahwa dari pernikahan tersebut Penggugat dan Tergugat tidak dikaruniai anak;
4. Bahwa dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat awalnya berjalan rukun dan harmonis, namun sejak awal pernikahan dalam rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat mulai diwarnai adanya perselisihan dan pertengkaran, namun pertengkaran dan perselisihan tersebut masih bisa diatasi sehingga Penggugat berusaha mempertahankan bahtera rumah tangganya bersama dengan Tergugat;
5. Bahwa adapun penyebab terjadinya perselisihan antara Penggugat dan Tergugat disebabkan karena:
  - a. Tergugat sering sering kembali kerumah orang tuanya dan tinggal sehari-hari tanpa memberitahu Penggugat.
  - b. Tergugat sering bersikap kasar seperti menarik dan mendorong Penggugat saat sedang marah-marah.
6. Bahwa pada awal bulan Maret tahun 2018 adalah puncak perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat yang disebabkan karena saat Tergugat sedang marah-marah kemudian menyeret dan menarik Penggugat hingga terjatuh sehingga terjadilah pertengkaran yang mengakibatkan Tergugat pergi meninggalkan Penggugat ;
7. Bahwa sejak awal bulan Maret 2018 Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal yang sekarang berlangsung selama 7 bulan lamanya;

Halaman 2 dari 11 No.742/Pdt.G/2018/PA.Prg



8. Bahwa selama pisah tempat tinggal tersebut Tergugat tidak pernah memberikan nafkah lahir dan batin kepada Penggugat;
9. Bahwa selama pisah tempat tinggal tersebut pihak keluarga telah berupaya mendamaikan Penggugat dan Tergugat namun tidak berhasil;
10. Bahwa dari kenyataan-kenyataan tersebut diatas Penggugat sudah merasa yakin bahwa perkawinan Penggugat dan Tergugat sudah sulit untuk dipertahankan sehingga cukup beralasan untuk mengajukan gugatan cerai terhadap Tergugat;

Berdasarkan alasan-alasan tersebut diatas, Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Pinrang Cq..Majelis Hakim Yang Mulia untuk menetapkan hari persidangan, memanggil para pihak, memeriksa dan mengadili perkara ini serta menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi sebagai berikut :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat .
2. Menjatuhkan talak satu bain sughra Tergugat **XXX** terhadap Penggugat **XXX**
3. Membebankan biaya perkara ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dan atau jika Pengadilan berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat telah datang menghadap ke muka sidang, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap ke muka sidang dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasa hukumnya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut yang relaas panggilannya dibacakan di dalam sidang, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Bahwa majelis hakim telah menasehati Penggugat agar berpikir untuk tidak bercerai dengan Tergugat, tetapi Penggugat tetap pada dalil-dalil gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat;



Bahwa perkara ini tidak dapat dimediasi karena Tergugat tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan surat gugatan Penggugat yang maksud dan isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatan Penggugat telah mengajukan alat bukti surat berupa: Fotokopi Akta Nikah Nomor 0259/031/XI/2016 tertanggal 28 November 2016, Bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan di Nasagelen pada Kantor Pos serta telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, kemudian oleh Ketua Majelis diberi tanda P;

Bahwa selain alat bukti surat tersebut, Penggugat telah mengajukan dua orang saksi yaitu.

Saksi kesatu bernama **SAKSI I**, umur 65 tahun, agama Islam, pekerjaan Urusan rumah tangga, bertempat tinggal di Kabupaten Pinrang, telah memberikan kesaksian dibawah sumpahnya sebagai berikut :

- Bahwa saksi mengenal Penggugat dan Tergugat karena saksi adalah Nenek Penggugat sedang Tergugat adalah suami Penggugat.
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami-isteri yang menikah pada tahun 2016.
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di rumah orang tua Penggugat.
- Bahwa dalam pernikahan Penggugat dengan Tergugat belum dikarunia anak.
- Bahwa Penggugat dan Tergugat dalam membina rumah tangganya sering terjadi perselisihan dan percekocan karena Tergugat sering kembali keruamh orang tuanya dan tinggal sehari-hari tanpa sepengetahuan Penggugat sebagai isteri. dan Tergugat sering berkata kasar kepda Penggugat.



- Bahwa Tergugat sering bersifat kasar seperti mendorong dan menarik Penggugat dalam keadaan emosi dan kejadian ini saksi biasa melihatnya keran didepan saksi dan pernah dirumah saksi sendiri.
- Bahwa Penggugat dan Tergugat sekarang telah pisah tempat tinggal sudah berjalan selama 7 bulan lebih karena Tergugat meninggalkan Penggugat.
- Bahwa selama pisah tempat tinggal tersebut Tergugat tidak pernah memberikan nafkah kepada Penggugat baik lahir maupun bathin .
- Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat saksi sebagai nenek Penggugat melihat dan mengalami sendiri apa yang terjadi diantara Penggugat dan Tergugat.
- Bahwa pihak keluarga termasuk saksi sering memperbaiki antara Penggugat dan Tergugat dan bahkan ada perjanjian Tergugat untuk tidak akan mengulangi perbuatannya akan tetapi Tergugat tidak merubah sifatnya, oleh karen itu usaha keluarga untuk memperbaiki rumah tanganya tetap tetapi tidak berhasil.

Saksi kedua bernama **SAKSI II** umur 46 tahun, agama Islam, pekerjaan Urusan rumah tangga, bertempat tinggal di, Kabupaten Pinrang, telah memberikan kesaksian dibawah sumpahnya sebagai berikut :

- Bahwa saksi mengenal Penggugat dan Tergugat karena saksi adalah ibu kandung Penggugat sedang Tergugat adalah suami Penggugat.
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri yang menikah pada tahun 2016.
- Bahwa Penggugat dan Tergugat dalam membina rumah tangganya sering terjadi perselisihan karena Tergugat sering kembali kerumah orang tuanya tinggal sehari-hari tanpa sepengetahuan Penggugat sebagai isterinya, kemudian Tergugat sering marah-marah dan berkata kasar kepada Penggugat.
- Bahwa Penggugat dan Tergugat dalam membina rumah tangganya tidak dikaruniai anak.

Halaman 5 dari 11 No.742/Pdt.G/2018/PA.Prg



- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal karena Tergugat meninggalkan Penggugat.
- Bahwa selama pisah tempat tinggal sudah berjalan 7 bulan lebih, Tergugat tidak pernah memberikan nafkah kepada Penggugat baik lahir maupun bathin.
- Bahwa pihak keluarga telah berupaya merukunkan Penggugat dengan Tergugat dan bahkan Tergugat berjanji didepan keluarga termasuk saksi tidak akan bersifat kasar lagi kepada Penggugat, akan tetapi Tergugat tidak dapat merubah sifatnya sehingga keduanya sudah sulit untuk didamaikan kembali.
- Bahwa Penggugat menyatakan tidak akan mengajukan alat bukti lagi serta mohon putusan;

Selanjutnya untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

#### PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana terurai di atas.

Menimbang, bahwa Tergugat tidak pernah hadir dalam persidangan meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut dan tidak menyeruruh wakilnya/kuasanya menghadap di muka sidang dan ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah.

Menimbang, bahwa Tergugat yang dipanggil secara resmi dan patut akan tetapi tidak datang menghadap harus dinyatakan tidak hadir dan gugatan tersebut harus diperiksa secara verstek.

Menimbang, bahwa oleh karena itu, maka putusan atas perkara ini dapat dijatuhkan tanpa hadirnya Tergugat (verstek).





Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg. yaitu putusan yang dijatuhkan tanpa hadirnya Tergugat dapat dikabulkan sepanjang berdasarkan hukum dan beralasan, oleh karena itu majelis membebani Penggugat untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya.

Menimbang, bahwa bukti P yang diajukan Penggugat. tersebut, adalah merupakan akta otentik dan bermeterai cukup serta telah dinasegelen pada Kantor pos dan telah di cocokkan dengan aslinya, bukti tersebut menjelaskan mengenai antara Penggugat dengan Tergugat adalah terikat suatu perkawinan yang sah, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materiil, serta mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat.

Menimbang, bahwa saksi kesatu dan kedua Penggugat, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam Pasal 145 ayat 1 angka 3 e HIR/Pasal 172 ayat 1 angka 4 R.Bg.

Menimbang, bahwa keterangan saksi kesatu dan kedua Penggugat mengenai fakta yang dilihat sendiri/didengar sendiri/dialami sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Penggugat, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 171 HIR/Pasal 308 R.Bg. sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa keterangan saksi kesatu dan saksi kedua Penggugat bersesuaian dan cocok antara satu dengan yang lain oleh karena itu keterangan dua orang saksi tersebut memenuhi Pasal 171 dan Pasal 172 HIR/Pasal 308 dan Pasal 309 R.Bg.

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil-dalil Penggugat serta bukti-bukti Penggugat, majelis hakim menemukan fakta hukum di persidangan sebagai berikut:

- Bahwa antara Penggugat dengan Tergugat adalah terikat suatu perkawinan yang sah.



- Bahwa Penggugat dan Tergugat dalam membina rumah tangganya sering terjadi perselisihan dan pertengkaran.
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah sudah berjalan 7 bulan karena Tergugat meninggalkan Penggugat dan selama kurang waktu tersebut Tergugat tidak memberikan nafkah kepada Penggugat dan anaknya.
- Bahwa pihak keluarga Penggugat telah berusaha merukunkan Penggugat dan Tergugat agar kembali membina rumah tangganya, akan tetapi tidak berhasil

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum tersebut, majelis hakim berpendapat bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat telah pecah yang berakibat keduanya telah berpisah tempat tinggal sudah berjalan 7 bulan lebih tanpa memperhatikan lagi antara satu dengan yang lain sebagaimana layaknya suami isteri, sehingga tujuan perkawinan untuk membentuk keluarga/rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Vide Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974) dan atau Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah (Vide Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam) telah tidak terwujud dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat.

Menimbang, bahwa pada setiap persidangan majelis hakim telah berusaha secara maksimal menasehati Penggugat agar tetap mempertahankan rumah tangganya, namun tidak berhasil, karena Penggugat berkeras untuk bercerai, sehingga majelis hakim berkesimpulan bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah tidak ada harapan lagi untuk dipertahankan.

Menimbang, bahwa fakta hukum tersebut telah memenuhi norma hukum Islam yang terkandung dalam:

1. Kitab Ahkam Al-Qur'an juz II halaman 405:

من دعي إلى حكم من حكم المسلمين فلم يجبه فهو ظالم لا حق له





Artinya: "Barang siapa yang dipanggil hakim muslim untuk menghadap dipersidangan, kemudian ia tidak menghadap maka ia termasuk orang yang dholim dan gugurlah haknya";

2. Kitab Al-Anwar juz II halaman 55:

فَلَنْ تَزِيْرَ تَزُوْرَ لَوْ عَجَزَ إِلَيْهِ بَيْتٌ

Artinya: "Apabila Tergugat enggan, bersembunyi, atau dia ghaib, maka perkara itu boleh diputus berdasarkan bukti-bukti (persaksian);"

3. Manhaj al-Thullab, juz VI, halaman 346 sebagai berikut:

وإن اشتد عدم رغبة زوجة لزوجها طلق عليه القاضي طلاقاً.

Artinya: "Apabila telah memuncak ketidaksenangan seorang isteri kepada suaminya maka hakim (boleh) menceraikan suami-isteri itu dengan talak satu".

Menimbang, bahwa fakta hukum tersebut telah juga memenuhi Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan atau Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam yakni Penggugat dan Tergugat telah terjadi perselisihan secara terus menerus yang pada akhirnya Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal .

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas, maka majelis hakim berpendapat bahwa dalil-dalil gugatan Penggugat dinyatakan terbukti menurut hukum, oleh karena itu gugatan Penggugat dapat dikabulkan.

Menimbang, bahwa karena perkara *a quo* masuk bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara harus dibebankan kepada Penggugat.



Mengingat, semua pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini.

**MENGADILI**

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan tidak hadir
2. Mengabulkan gugatan Penggugat secara verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in sughra Tergugat **XXX** terhadap Penggugat **XXX**.
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp.421.000,- (empat ratus dua puluh satu seribu rupiah);

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan majelis yang dilangsungkan pada hari Rabu tanggal 16 Nopember 2018 Masehi, bertepatan dengan tanggal 8 Rabiul Awal 1440 Hijriyah, oleh kami **Drs. H. Nurdin Situju, S.H., M.H.** sebagai Ketua Majelis, **Drs. H. Kamaluddin, S.H.** dan **Dra. Hj. Salnah, S.H., M.H.** masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh **Dra. Hj. Haisah, S.H.** sebagai Panitera Pengganti dengan dihadiri oleh Penggugat dan tanpa hadirnya Tergugat

Hakim Anggota

Ketua Majelis,

Halaman 10 dari 11 No.742/Pdt.G/2018/PA.Prg



Drs.H.Kamaluddin,S.H.- .

Drs. H. Nurdin Situju, S.H.,M.H

Hakim Anggota

Dra.Hj.Salnah,S.H., M.H,

Panitera Pengganti

Dra.Hj.Haisah,S.H..

Rincian biaya perkara:

1. Pendaftaran	Rp.	30,000
2. A T K	Rp	50,000
3. Panggilan-panggilan	Rp.	330,000
4. Redaksi	Rp.	5,000
5. Meterai	Rp.	6,000
Jumlah	Rp.	421,000

(empat ratus dua puluh satu ribu rupiah)